

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kemajuan teknologi. Matematika juga memiliki peran penting dalam berbagai ilmu untuk memajukan daya pikir manusia. Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Perkembangan sains dan teknologi juga dipengaruhi oleh peranan matematika. Menurut Russefendi (1991) bahwa matematika sangat dibutuhkan untuk suatu Negara karena jatuh bangunnya Negara tergantung dari kemajuan di bidang matematika diharapkan dapat mendorong dan memberi motivasi, kemandirian belajar matematika bagi masyarakat khususnya peserta didik. Dalam mempelajari matematika harus didasari dengan belajar yang giat dan sungguh-sungguh secara berturut-turut.

Belajar merupakan proses yang harus dilalui manusia dari dalam kandungan sampai akhir hayat. Belajar yang giat akan membuat siswa semakin aktif dan kreatif. Kecerdasan dilandasi dengan belajar yang tekun dan selalu belajar terus menerus agar kepandaian yang dimiliki tidak akan pudar.

Kemandirian belajar merupakan hal yang penting di dalam proses belajar. Kemandirian belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri,

mampu mengatasi masalah dan mampu untuk mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian akan berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, intelektual, non intelektual, kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, budaya dan lingkungan.

Hasil observasi awal, kemandirian matematika siswa SMP Negeri 2 Purwodadi kelas VIIA berjumlah 38 siswa yang terdiri atas 21 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki belum sesuai dengan harapan. Kemandirian diamati dari empat indikator antara lain yaitu (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (2) mampu mengatasi masalah (3) percaya pada kemampuan diri sendiri (4) mampu mengatur dirinya sendiri.

Kondisi awal dari observasi di kelas VIIA masing-masing indikator diuraikan secara singkat di bawah. Siswa yang mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab pada tugas matematika sebanyak 7 siswa (18,42%). Siswa yang mampu mengatasi masalah (soal) matematika sebanyak 8 siswa (21,05%). Siswa yang percaya pada kemampuannya dalam berpendapat ada 1 siswa (2,63%). Siswa yang mampu mengatur dirinya dalam memperhatikan pelajaran matematika sebanyak 12 siswa (31,58%). Hasil analisis kondisi awal prestasi belajar matematika siswa kelas VIIA SMP N 2 Purwodadi sebanyak 30 siswa

(78,95%) belum tuntas dan hanya 8 siswa (21,05%) yang tuntas. Hal ini menyatakan bahwa prestasi belajar belum sesuai harapan.

Akar penyebab bervariasinya kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Purwodadi antara lain: 1) guru menggunakan strategi dan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa jenuh terhadap mata pelajaran matematika 2) minat siswa terhadap mata pelajaran matematika bervariasi, tidak sedikit siswa yang berbicara sendiri dan gaduh saat pelajaran berlangsung 3) kepercayaan siswa pada kemampuannya belajar matematika bervariasi, sehingga siswa kurang antusias saat pelajaran matematika 4) siswa menganggap mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipelajari.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL). Martinis Yamin (2011: 146) PBL adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Karakteristik-karakteristik PBL antara lain: 1) pembelajaran berfokus pada masalah 2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah pada siswa 3) guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah.

Adapun keunggulan strategi PBL menurut Hajriana (2010: 5) antara lain; (1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin

bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan; (2) Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung; dan (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan keunggulan strategi PBL dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Peningkatan kemandirian matematika dilihat dari (1) kemampuan siswa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pada tugas matematika (2) kemampuan siswa mengatasi masalah (soal) matematika (3) siswa percaya pada kemampuannya dalam berpendapa (4) kemampuan siswa dalam memperhatikan pelajaran mathematic, sedangkan untuk meningkatkan prestasi belajar diukur dari nilai siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 70.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan kemandirian Matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui srategi PBL bagi siswa kelas VII SMP N 2 Purwodadi?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar setelah dilakukan pembelajaran melalui srategi PBL bagi siswa kelas VII SMP N 2 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Purwodadi.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemandirian bagi siswa kelas VII SMP N 2 Purwodadi dengan strategi pembelajaran PBL dalam pembelajaran matematika.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika bagi siswa kelas VII SMP N 2 Purwodadi dengan strategi pembelajaran PBL dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa melalui strategi PBL.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika serta mampu mengoptimalkan aktivitas siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat baik untuk siswa, guru dan kepala sekolah. Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk pembinaan guru-guru dan pemberdayaan kompetensi pedagogik.